TINJAUAN TATA RUANG ERGONOMI PELAYANAN RAWAT JALAN BERDASARKAN KONSEP ERGONOMI GUNA MENUNJANG EFEKTIVITAS KERJA DI PUSKESMAS PASIRLANGU

Ayu Hendrati[1)], Rizqy Dima Monica[2)], Intan Pujilestari[3)]
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC Bandung [1),2),3)]
Email: ayuhendrati@poltektedc.ac.id[1)], monicarizqydimas@yahoo.com[2)], intanpujilestari@poltektedc.ac.id[3)]

Abstrak
Berdasarkan pengamatan sementara, pada bulan februari 2020 penulis menemukan permasalahan yang erat kaitannya dengan tata pelayanan rawat jalan khususnya di Puskesmas Pasirlangu sebagai berikut ; (1) Kurangnya ergonomis ditiap ruangan masih terdapat ruangan yang masih sempit mengakibatkan kurangnya efektivitas ; (2) Masih terdapat kebocoran dan kelembapan diruangan sehingga menimbulkan jamur ; (3) tata letak yang belum sesuai . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata ruang pelayanan rawat jalan berdasarkan konsep ergonomi guna menunjang efektivitas kerja di Puskesmas Pasirlangu. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan analisis kualitattif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat tulis dan pedoman wawancara.Hasil penelitian tata ruang masih belum sesuai dengan konsep ergonomi karena dari setiap ruangan terdapat kekurangan mulai dari pencahayaan, ventilasi, suhu ruangan, kelembapan ruangan dan tata letak yang belum rapih serta efektivitas kerja disana belum sepenuhnya efektivitas kerjanya yang baik.

Kata Kunci: Tata Ruang, Ergonomi, Efektivitas Kerja

Abstract
Based on preliminary observations, in February 2020 the writer found the problems that were closely related to the outpatient services, especially at the Puskesmas Pasirlangu as follows; (1) Lack of ergonomics in each room there are still spaces that are still narrow resulting in a lack of effectiveness; (2) There are still leaks and humidity in the room, causing mold; (3) improper layout. The purpose of this study was to determine the layout of outpatient services based on the concept of ergonomics in order to support the effectiveness of work in the Pasirlangu Community Health Center. The method used is descriptive with a qualitative analysis approach. Data collection techniques used were observation and interviews. The research instrument used was stationery and interview guidelines. Spatial research results are still not in accordance with the concept of ergonomics because of each room there are shortcomings ranging from lighting, ventilation, room temperature, room humidity and layout that are not yet neat and the effectiveness of work there is not yet fully effective work effectiveness.

***Keywords**: Spatial Planning, Ergonomics*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah kondisi optimal dari pikiran dan fisik seseorang yang memungkinkan orang tersebut dapat manjalani hidup yang berkualitas dan produktif baik secara sosial maupun ekonomis. Adapun pengertian kesehatan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 "Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Penyelenggaraan Pelayanan kesehatan oleh Pemerintah Daerah salah satunya adalah Penggunaan istilah (Puskesmas), Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019) Dalam kegiatan ini pokok Puskesmas, diperlukan metode yang efektif. Handayaningrat (2007:16) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah "pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya", sedangkan susilo (1994:1) menyatakan bahwa efektivitas adalah "suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan".

Efektif kerja yang baik diperlukan dukungan tata kelola yang didasari dengan ilmu ergonomi. Ergonomi adalah ilmu penerapannya berusaha untuk menserasikan pekerjaan dan lingkungan terhadap orang atau sebaliknya, dengan tujuan mencapai produktivitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan faktor manusia seoptimal-optimalnya (Suma'mur, 1989:1).

Isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada saran pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya memuat : Identitas pasien, Tanggal dan waktu, Hasil anamnesis, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, Diagnosis, Rencana

penatalaksanaan, Pengobatan dan atau tindakan, Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, Untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik, dan Persetujuan tindakan bila diperlukan.(Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008).

Tata ruang Rekam Medis rawat jalan di susun pada letak yang tepat serta pengaturannya tepat dengan harapan menimbulkan kepuasan bekerja di Puskesmas bagi para pegawai (The Liang Gie 2000:186).

Di Puskesmas Pasirlangu masih terdapat permasalahan dalam tata ruang pelayanan. Permasalahan yang saya dapat ditiap ruangan masih belum memenuhi konsep ergonomi seperti, ruagan sangat lembap, kurangnya pencahayaan, atap berjamur, bocor dan sempit. Hal ini bisa menyebab kurangnya efektivitas kerja di Puskesmas Pasirlangu.

Berdasarkan pengamatan sementara, pada bulan februari 2020 penulis menemukan permasalahan yang erat kaitannya dengan tata pelayanan rawat jalan khususnya di Puskesmas Pasirlangu sebagai berikut ; (1) Kurangnya ergonomis ditiap ruangan masih terdapat ruangan yang masih sempit mengakibatkan kurangnya efektivitas ; (2) Masih terdapat kebocoran dan kelembapan diruangan sehingga menimbulkan jamur.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, "Tinjauan Tata Ruang Pelayanan Rawat Jalan Berdasarkan Konsep Ergonomi Guna Menunjang Efektivitas Kerja Di Puskesmas Pasirlangu".

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tata ruang pelayanan rawat jalan berdasarkan konsep ergonomi guna menunjang efektivitas kerja di Puskesmas Pasirlangu.

II. LANDASAN TEORI

A. Ergonomi

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari interaksi anatara manusia dengan elemen-elemen lain dalam suatu sistem, serta profesi yang mempraktikan teori, prinsip, data dan metode dalam perancangan untuk mengoptimalkan sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia. (Menurut Buku Dasar Organisasi Dan Manejemen Unit Kerja Rekam Medis 2018:186).

B. Tujuan dan Sasaran Ergonomi

Secara Umum tujuan penerapan ergonomic ialah:

1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pecegahan cedera dan penyakit akubat kerja, menurunkan beban kerja dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
3. Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek : Teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tertinggi (Tarwaka dkk).

C. Manfaat Ergonomi

Guna mendapatkan manfaat dari ergonomi, perlu dibuat suatu program yang meliputi kegiatan pokok antara lain, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pecegahan cedera dan penyakit akubat kerja, menurunkan beban kerja dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.
3. Menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek : Teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tertinggi (Tarwaka dkk).

D. Pengertian tata ruang

Tata Ruang Kantor adalah penyusunan alat-alat kantor pada letak yang tepat serta pengaturannya tempat kerja yang menimbulkan kepuasan bekerja bagi para pegawai (The Liang Gie 2000:168).

E. Pengertian Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. (PERMENKES Nomor 43 Tahun 2019).

F. Pengertian Efektivitas Kerja

Menurut Sigit Winarno & Sujaya Ismaya (2007:178), efektivitas adalah hubungan keluaran suatu unit kerja (pusat pertanggung jawaban) dengan sasaran yang hendak dicapai. Semakin banyak kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, semakin efektif unit kerja.

G. Rekam Medis Rawat Jalan

Isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada saran pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya memuat : Identitas pasien, Tanggal dan waktu, Hasil anamnesis, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, Hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, Diagnosis, Rencana penatalaksanaan, Pengobatan dan atau tindakan, Pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, Untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik, dan Persetujuan tindakan bila diperlukan(PermenkesNo.269/MENKES/PER/III/2008).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini akan menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai bagaimana gambaran tata ruang di puskesmas pasirlangu pakah sudah memenuhi konsep ergonomi apa belum, serta menjelaskan bagaimana tata ruang yang baik dengan mendesain ruang pelayanan di puskesmas pasirlangu.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain :

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung, melihat bagaimana tata ruang di puskesmas pasirlangu.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada penanggung jawab Rekam Medis dan petugas di puskesmas pasirlangu.

c. Studi Kepustakaan

Untuk mendapatkan data dan informasi, maka peneliti mencari dan membaca atau mengambil literatur-literatur yang berhubungan dengan tugas akhir ini. Peneliti mengambil studi kepustakaan yang berhubungan dengan judul yaitu, Tinjauan Tata Ruang Pelayanan Rawat Jalan Berdasarkan Konsep Ergonomi Guna Menunjang Efektivitas Kerja di Puskesmas Pasirlangu.

2. Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

3. Instrumen Penelitian

1. Alat Tulis

Penulis menggunakan alat bantu berupa alat tulis yang digunakan dalam mencatat dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan tata ruang pelayananan rawat jalan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara berisikan daftar pertanyaan yang diajukan penulis kepada narasumber terkait Tata Ruang pelayanan rawat jalan.

3. Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan penulis sebagai alat bantu untuk merekam proses wawancara yang berhubungan dengan Tata Ruang pelayanan rawat jalan.

4. Kerangka Berfikir

Dari hasil tinjauan kepustakaan serta kerangka teori tersebut serta masalah penelitian yang telah dirumuskan tersebut, maka dikembangkan suatu "kerangka konsep penelitian". Yang dimaksud kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan anatra konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah yang ingin diteliti. (Notoatmodjo 2010:83).

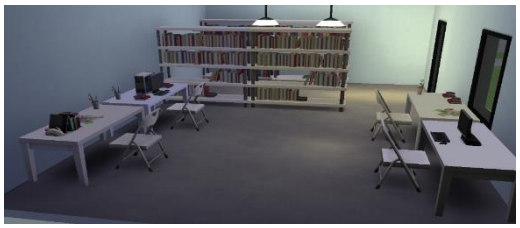
Tata Ruang Pelayanan Rawat Jalan
1. Ruang Kerja
2. Fasilitas Kerja
3. Lingkungan Fisik

Efektivitas Kerja
1. Tepat Waktu
2. Tepat sasaran

Gambar 1. Kerangka Konsep

IV. HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Gambaran Tata Ruang Pendaftaran



Gambar 2. Tata ruang pendaftaran Lingkungan

Dari hasil pengamatan dilapangan, sebagai berikut:

a) Penataan peralatan yang kurang tertata dengan baik karena meja pendaftaran dengan meja penginput rujukan jaraknya terlalu dekat, hanya berjarak 60 cm hal ini juga bisa mengganggu saat bekerja.
b) Penataan peralatan yang kurang tertata dengan baik dikarenakan ruangan kurang luas sehingga sulit untuk melakukan perubahan posisi peralatan.
c) Suhu disana mencapai $23{,}7^0$ c, sehingga ruangan lembab dan bisa menyebabkan dinding dan atap berjamur kelembapannya pun mencapai 81 %.
d) Pencahayaan disana kurang sehingga saat menulis dan mengiput terkadang terganggu, hal ini bisa membuat gangguan mata dan menimbulkan suatu sebap sakit karena pencahayaan lewat komputer, dikarenakan standar di puskesmas pasirlangu masih mengikuti standar PMK 75 yaitu pencahayaan 200 LUX sedangkan dilapangan pencahayaan hanya 127 LUX.

2. Lingkungan Fisik Ruang Penyimpanan



Gambar 3. Denah Ruang Penyimpanan

a. Penataan peralatan yang kurang tertata dengan baik masih terdapat berkas berserakan dibawah, bahkan rak penyimpanan dijadikan tempat laptop

untuk mengcoding penyakit.

b. Penataan peralatan yang kurang tertata dengan baik karena ruangan kurang luas sehingga sulit untuk melakukan perubahan posisi peralatan.
c. Suhu disana mencapai $23,7^0$ c sangat dingin sehingga berkas lembab dan menyebabkan basah pada berkas kelembapannya pun mencapai 81 %.
d. Pencahayaan disana kurang sehingga saat menulis dan mengiput terkadang terganggu terkadang membuat sakit mata karena penerangannya lewat komputer , karena standar di puskesmas pasir langu masih mengikuti standar PMK 75 yaitu pencahayaan 200 LUX sedangkan dilapangan pencahayaan hanya 127 LUX.

3. Lingkungan Ruang Pemeriksaan Umum



Gambar 4. Ruang pemeriksaan

a. Pencahayaan yang ada di ruangan pemeriksaan umum 170, 5 penerangannya kurang karena standarnya 200 LUX , hanya saja jika dipagi hari terbantu dengan cahaya matahari dari jendela.
b. Penataan peralatan yang kurang tertata dengan baik karena ruangannya sempit sulit untuk diubah.
c. Ruangannya dingin $22,1^{0\,C}$ dan kelembapannya mencapai 84% sehingga menyebabkan berjamur diatap dan dinding.

4. Lingkungan Fisik Ruang Pemeriksaan Umum



Gambar 5. Ruang Tunggu

a. Penchayaan yang ada di ruang tunggu 106 LUX penerangannya kurang karena standarnya 200 LUX, penenrangannya terbantu dengan pintu yang terbuka sangat besar.
b. Penataan peralatan cukup bagus tertata dengan baik hanya saja kursinya kurang, terkadang pasien berdiri jika tidak mendapatkan tempat duduk untuk mengantre
c. Ruangannya dingin $23,7^0$ dan kelembapannya mencapai 84% sehingga ruangan sangatlah lembab.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tata Ruang yang ada di pelayanan rawat jalan di puskesmas pasirlangu masih harus dilakukan pembenahan dan perbaikan secara ilmu ergonomi, yang meliputi pada indikator tata letak, sarana dan prasarana, serta lingkungan fisik, karena ada beberapa masalah yang dapat menghambat jalannya kelancaran efektivitas petugas di ruangan, dapat dilihat dari hasil penelitian dan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu satu petugas rekam medis. Efektivitas ruangan di rawat jalan di puskesmas pasirlangu yang berkaitan dengan inkikator tepat waktu dan tepat sasaran belum cukup baik karena ada beberapa hal yang dirasakan oleh petugas disana kesulitan dengan ruangan saat ini penyebab terhambatnya ruang gerak petugasa saat melayani pasien, tentunya hal ini menghambat efektifitas petugas.
2. Hambatan dalam penataan ruangan disetiap ruangan antara lain:
   a. Diruang pendaftaran masih kurang sarana dan prasarana dan tingkat pencahayaan belum sesuai serta ruang pendaftaran kelembapannya 81% sehigga bisa menimbulkan jamur pada dinding.
   b. Diruangan penyimpanan penataan kurang rapih dan ventilasi yang kurang.
   c. Diruangan pemeriksaan umum pecahayaan belum sesuai dan kelembapan 84% ruangan lembap serta ruangannya sempit karena kurang rapih tata letaknya.
   d. Diruanagan tunggu pasien kurang sarana dan prasarana dan kelembapan yang tinggi 84%.
3. Sebaiknya Upaya yang akan dilakukan oleh pihak puskesmas pasirlangu adalah membuat strategi dalam tata letak ruangan agar terlihat ergonomis.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis memberika saran guna bahan pertimbangan untuk perubahan pada penataan ruangan dan guna menunjang efektivitas petugas rawat jalan di puskesmas pasirlangu yaitu:

1. Saran dalam penataan ruangan disetiap ruangan antara lain:
   a. Ruang pendaftran, sebaiknya mengajukan sarana dan prasana yang kurang kepada kepala puskesmas dan penataan ruangan yang kurang rapih.
   b. Ruang penyimpanan, sebaiknya diruang penyimpanan tidak boleh ada barang di rak berkas rekam medis dan pentaan barang yang kurang rapih
   c. Ruang pemeriksaan umum, sebaiknya lebih ditata lagi dalam pentaan ruangan.
   d. Ruang tunggu, sebaiknya penataan lebih dirapihkan lagi dan kurangnya sarana dan prasarana mengajukan kepada kepala puskesmas.

2. Saran dalam hambatan penataan ruangan antara lain:
   a. Ruang Pendaftaran, sebaiknya mengajukan sarana dan prasana yang kurang dan rapihkan lagi diruangannya.
   b. Ruang Penyimpanan, sebaiknya ruang penyimpanan tata letaknya lebih diperhatikan lagi dan rapihkan lagi.
   c. Ruang pemeriksaan umum, sebaiknya tata letak nya diperhatikan lagi karena meja dokter dengan meja penginput berdekatan sehingga ruangannya sempit.
   d. Sebaiknya Upaya yang dilakukan pihak puskesmas pasirlangu adalah membuat strategi dalam tata letak ruangan agar terlihat ergonomis.

DAFTAR PUSTAKA

Eka Wilda Faida 2019. Dasar Organisasi Dan Manajemen Unit Kerja Rekam Medis

Fitri Purnamasari 2012 Pengaruh Penataan Arsip Efektivitas Kerja Pegawai Pada Bagian Usaha Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lembaga Administrasi. Bandung

Handayaningrat, suwarno. 2007. Pengantar studi ilmu Administrasi dan Manajemen. CV. Maji Masagung.

Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.

Pedoman penyelengaraan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia Revisi II.

Departemen kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pelayanan medik, Jakarta 2007.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional

Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008Tentang Rekam Medis

Santoso, gempur. 2004. Ergonomi manusia, peralatan dan lingkungan,
Prestasi pustaka. Jakarta. 101 Hlm

Sedarmayanti, M.Pd.DR. 1996 Tata Ruang dan Produktivitas Kerja, CV Mandar Maju. Bandung

Sedarmayanti. (1996). Tata Kerja dan Produktivitas Kerja, Jakarta: CV Mandar maju.

Sedarmayanti ,2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Mandar Maju Bandung.

Sugiyono.2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: CV, Alfabeta

Suma'mur P.k.,M.Sc 1991 Ergonomi untuk produktivitas kerja. Cv haji masagung. Jakarta

Susatyo Herlambang 2016 Manajemen Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit. Penerbit Gosyen Publishing. Yogyakarta

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku sugiyono (2017:145), Metode Penelitian Kuantitatif &Kualitatif R&D Bandung: CV, Alfabeta

The Liang Ghie 2000 Pengantar Tata Ruang Kantor. Penerbit JPE.Universitas Pendidikan Indonesia

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009Tentang Kesehatan